

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN DATA MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) SISWA KELAS III
SD NEGERI 05 SUTRABAYO KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

ELI EVA PUTRI

SDN 05 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika materi Penyusunan dan Penyajian Data Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat komponen yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 05 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan keaktifan siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 9 siswa atau 31,03%, siklus I ada 19 siswa atau 65,52%, dan pada siklus II ada 28 siswa atau 96,55%. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan prestasi belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 61,03 menjadi 68,62 dan 77,93 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa atau 27,59%, siklus I ada 18 siswa atau 62,07%, dan pada siklus II ada 27 siswa atau 93,10%, walaupun masih ada 2 siswa (6,90%) yang belum tuntas namun karena semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua maka dinyatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran selesai dan berhasil pada siklus kedua. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode CTL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa V SD Negeri 05 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: keaktifan, hasil belajar, *ctl*

PENDAHULUAN

Di SD Negeri 05 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam merupakan salah satu institusi pendidikan yang mengajarkan matematika sebagai salah satu bahan ajar yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik. Pembelajaran matematika di SD Negeri 05 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ini banyak menemukan permasalahan yang muncul terkait dengan pembelajaran matematika tersebut. Pembelajaran matematika di kelas III masih didominasi oleh guru. Guru memberikan materi dengan metode ceramah. Pada akhir penyampaian materi guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pemahaman siswa, sebagian besar siswa tidak menjawab. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun siswa diam. guru memberikan soal latihan kepada siswa dan siswa diminta mengerjakannya.

Sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran matematika adalah nilai KKM mata pelajaran matematika di kelas IIISD Negeri 05 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yaitu 70. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar siswa dalam tes studi awal ternyata dari 29 orang siswa kelas VSD Negeri 05 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam sebanyak 21 orang siswa atau sebesar 72,41% memperoleh nilai di bawah KKM, dan hanya sebanyak 8 orang siswa atau sebesar 27,59% saja siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM (70) dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal mencapai angka 61,03.

Melihat kondisi tersebut di atas, maka peneliti berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat dan

tercapai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan melalui penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang dirumuskan di atas, penelitian ini dirancang untuk menyelidiki bagaimana meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan materi penyusunan dan penyajian data di Kelas IIISD Negeri 05 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agampada Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran matematikamateri penyusunan dan penyajian data pada siswa kelas III SD Negeri 05 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar setelah menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran matematika materi penyusunan dan penyajian data pada siswa kelas III SD Negeri 05 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran matematikamateri penyusunan dan penyajian data pada siswa kelas III SD Negeri 05 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran matematika materi penyusunan dan penyajian data dengan penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
2. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika materi penyusunan dan penyajian data dengan penerapan model

pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi penyusunan dan penyajian data dengan penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa : Diharapkan dapat memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran serta kemampuan secara konseptual dan prosedural pada pembelajaran matematika khususnya pada kompetensi dasar memecahkan masalah penghitungan termasuk yang berkaitan dengan materi penyusunan dan penyajian data sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Bagi Guru : 1) Membantu guru meningkatkan kinerjanya serta profesi dalam memupuk rasa percaya dirinya. 2) Mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. 3) Mendapatkan pengetahuan dan variasi baru dalam cara mengajar, untuk lebih meningkatkan hasil belajar matematika siswa, serta memperoleh masukan untuk memanfaatkan kehidupan sehari-hari dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Bagi Sekolah : 1) Sekolah dapat memberikan perhatian agar penyelenggaraan pembelajaran matematika lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika seoptimal mungkin. 2) Membantu sekolah dalam mengembangkan prestasi akademiknya dan meningkatkan mutu lulusan terutama mata pelajaran matematika. 3) Sebagai sarana yang dapat menampung kreativitas murid dan guru, yang memungkinkan terlaksananya kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keaktifan adalah kegiatan (Poerwodarminto, 1992 : 17), sedang belajar merupakan proses perubahan pada diri individu kearah yang lebih baik yang bersifat tetap berkat adanya interaksi dan latihan. Jadi keaktifan belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu

dengan individu dan individu dengan lingkungan.

Menurut Rochman Natawijaya (dalam Depdiknas 2005 : 31) belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru, oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingatkan yang baru saja diterima dari guru.

Pengertian Model Pembelajaran CTL

CTL adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofis bahwa siswa mampu menangkap pelajaran apabila mereka mampu menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya (Johnson Eleine B, 2010: 14). Model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Blanchard dalam Julianto dkk, 2011: 75).

Sementara itu, Johnson Eline B (2010: 67) mendefinisikan CTL sebagai sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

METODE PENELITIAN

Subjek, Objek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III sebanyak 29 siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah

peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada mata pelajaran matematika kelas III.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, selama kurang lebih 3 bulan yaitu bulan Januari 2018 sampai dengan Maret 2018.

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan penjelasan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006:17), sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : 1) Observasi. 2) Tes. 3) Dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu mengklasifikasikan

data menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data hasil belajar dilakukan secara kuantitatif. Data data tersebut di analisis mulai dari siklus I sampai siklus II. Adapun teknik analisisnya meliputi rata-rata dan persentase

Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini direncanakan melalui 2 siklus. Dimana setiap siklusnya terdiri dari : 1) Perencanaan (*planning*). 2) Tindakan (*acting*). 3) bservasi atau pengamatan (*observing*). 4) Perefleksian (*reflecting*).

Indikator Keberhasilan

1. Siswa dinyatakan tuntas jika telah mencapai tingkat penguasaan materi 85% ke atas atau mendapat nilai 70.
2. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila peningkatan keaktifan belajar siswa mencapai 85% atau lebih dari jumlah seluruh siswa
3. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika minimal 85% dari jumlah siswa tuntas dalam belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas III SD Negeri 05 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada pembelajaran matematika materi penyusunan dan penyajian data pada kondisi awal adalah :

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Kondisi Awal : rata-rata nilai 61,03. Nilai terendah 40. Nilai tertinggi 90. Jumlah siswa tuntas 8 (27,59). Jumlah siswa belum tuntas 21 (72,41%). Ketuntasan 8 (27,59%).

Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Keaktifan Siswa pada Kondisi Awal : Jumlah siswa tuntas 9 (31,03%). Jumlah siswa belum tuntas 20 (68,97%). Ketuntasan klasikal 31,03.

Siklus I

Perencanaan. Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, peneliti menyiapkan dan menetapkan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan

dilakukan peneliti dan siswa dalam kegiatan tindakan-tindakan atau perbaikan. Terkait dengan rencana perbaikan pembelajaran, peneliti perlu menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan sesuai dengan hipotesis yang ada. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti melaksanakan simulasi proses pembelajaran untuk mengantisipasi adanya kegagalan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kemudian bersama-sama dengan teman sejawat (observer) menyepakati fokus observasi dan kriteria serta melaksanakan simulasi RPP dan alat peraga

Pelaksanaan. Kegiatan Awal : 1) Guru mengecek kesiapan belajar siswa. 2) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk tanya jawab yang mengarah ke materi, “Apa yang kalian lakukan sebelum berangkat ke sekolah?”. Jawaban siswa yang bermacam-macam diarahkan guru ke kegiatan-kegiatan sehari hari yang berhubungan dengan materi tentang penyusunan dan penyajian data. 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran dilaksanakan dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Guru menyampaikan langkah-langkah dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Kegiatan Inti : Guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang terdiri dari 7 komponen *CTL*.

Kegiatan Akhir : Setelah guru menyampaikan kesimpulan materi yang dipelajari, guru membagikan soal post tes siklus I. Siswa mengerjakan soal post tes. Setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan pada guru untuk dinilai. Peningkatan hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas III SD Negeri 05 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada pembelajaran matematika materi penyusunan dan penyajian data pada siklus pertama secara jelas diuraikan di berikut ini : Dari dapat diterangkan bahwa pada siklus pertama tingkat ketuntasan menjadi 62,07%. Jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 18 siswa (62,07%). Jumlah

siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar 11 siswa (37,93%). Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena nilai rata-rata prestasi belajar baru mencapai angka 68,92 yang berarti masih berada di bawah KKM sebesar 70,00 sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar baru 62,07%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar belum mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Hasil Observasi. Pengamatan terhadap tindakan siklus I dilakukan observer yang meliputi aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa belum ada siswa yang menceritakan pengalamannya yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan eksperimen. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami penjelasan guru tentang langkah kegiatan eksperimen. Ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Kerja kelompok belum berjalan dengan baik karena masih ada siswa yang pasif dalam diskusi bahkan ada yang asyik bermain atau berbicara sendiri dengan temannya. Siswa masih malu untuk bertanya dan mempresentasikan hasil diskusinya. Dan siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan hasil kegiatan eksperimen yang dilakukan

Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Keaktifan Siswa pada Siklus Pertama : Pada siklus ke I, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar sebanyak 19 siswa atau 65,52%, pada siklus ke I, siswa yang belum menunjukkan peningkatan keaktifan belajar sebanyak 10 siswa atau 34,48%. Melihat hasil di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus pertama menunjukkan angka 65,52%, maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keak-

tifanbelajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil pengamatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran Pengamatan terhadap keaktifan siswa dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada deskriptor komponen keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan kegiatan siswa mengikuti model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*.

Refleksi. Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah diterapkan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes belajar siswa, ditemukan beberapa kekurangan dalam tindakan siklus I. Kekurangan kekurangan tersebut perlu diperbaiki pada tindakan di siklus berikutnya. Oleh karena itu peneliti melakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dengan mempertimbangkan kekurangan kekurangan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus I. Peneliti membuat format dalam bentuk tabel untuk memudahkan membandingkan antara apa yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Tabel berikut ini merupakan kekurangan yang masih ditemui pada siklus I dan perencanaan yang dilakukan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan . Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan siklus pertama, peneliti menyiapkan dan menetapkan Rencana Pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan guru dan siswa dalam perbaikan pembelajaran. Selain Rencana Perbaikan pembelajaran peneliti menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan seperti lembar kerja, lembar evaluasi dan lembar observasi. Langkah selanjutnya peneliti dan observer menyepakati fokus observasi dan kriteria yang digunakan dalam dua kali pertemuan. Sebelumnya peneliti bersama-sama dengan observer mengadakan simulasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

Tindakan. Proses pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut : Kegiatan Awal : 1) Guru mengecek kesiapan

belajar siswa. 2) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk tanya jawab yang mengarah ke materi, “Apa yang kalian lakukan sebelum berangkat ke sekolah?”. Jawaban siswa yang bermacam-macam diarahkan guru ke kegiatan-kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan materi tentang penyusunan dan penyajian data. 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran dilaksanakan dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Guru menyampaikan langkah-langkah dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Kegiatan Inti : Guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan menggunakan 7 komponen *CTL*.

Kegiatan Akhir : 1) Siswa mengerjakan soal post tes siklus II. 2) Guru menilai hasil post tes siklus II. 3) Guru memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus Kedua : bahwa nilai rata-rata mencapai angka 77,93, dan jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 27 siswa atau 93,10%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil tes prestasi belajar menunjukkan hasil 77,93, yang berarti sudah melebihi KKM minimal 70, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 27 siswa atau 93,10%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar juga telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II.

Hasil Observasi. Kegiatan Pembelajaran Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran maupun kegiatan siswa selama proses pembelajaran diamati dan dinilai dengan menggunakan lembar observasi siswa. Setiap pertemuan kegiatan pembelajaran dilakukan penilaian dan semua nilai dikumpulkan, kemudian dihitung rata-ratanya diperoleh data sebagai berikut.

Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Keaktifan Siswa pada Siklus Kedua : Pada siklus ke II, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar sebanyak 28 siswa atau 96,55%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa keaktifan belajar mencapai angka 96,55%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% dari jumlah seluruh siswa, sehingga proses perbaikan dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus kedua.

Refleksi. Pembelajaran Matematika pada siklus kedua ini sudah berhasil, karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan. Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran sudah cukup lancar. Siswa sudah menunjukkan keantusiasan tinggi untuk belajar matematika dan lembar kerja siswa dikerjakan dengan baik dan hasilnya pun baik juga. Walaupun demikian masih ada saja gangguan, tetapi sedikit dan tidak berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hampir semua siswa sudah berkonsentrasi untuk memecahkan soal penalaran matematika dalam lembar kerja siswa. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus II, maka dilakukan analisis terhadap hasil tes siklus II yang mengacu kepada materi pelajaran yang diserap dan ketuntasan belajar yang dihitung persentase rata-rata dan daya serapnya dan ketuntasan dalam belajar. Selanjutnya peneliti dengan supervisor dan observer mendiskusikan tentang hasil observasi dan wawancara yang dikaitkan dengan hasil tes formatif, maka pembelajaran matematika materi penyusunan dan penyajian data dianggap sudah tuntas karena hanya dua orang yang belum tuntas belajarnya sehingga pembelajaran matematika dapat dilanjutkan pada materi berikutnya karena sudah mencapai kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, baik pada siklus I maupun Siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas pembelajaran, baik menyangkut aspek-aspek kegiatan pembelajaran

yang dilaksanakan oleh guru maupun keaktifan siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran memberi dampak yang positif pada peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 05 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam tahun pelajaran 2020/2021 pada materi penyusunan dan penyajian data.

Peningkatan kualitas pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa ini erat kaitannya dengan keaktifan guru menggunakan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran materi tersebut. Meskipun kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan telah berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Hal ini karena sesuai analisis data hasil evaluasi pembelajaran siklus II masih terdapat 1 (satu) orang siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM. Demikian pula menyangkut kegiatan guru pada aspek meminta siswa mempresentasikan hipotesis pemecahan masalah perlu dioptimalkan karena selama pembelajaran berlangsung pengelolaan waktu untuk presentase masih belum maksimal dan juga menyangkut keaktifan siswa pada aspek merumuskan hipotesis perlu ditingkatkan. Setelah melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dalam penyajian materi penyusunan dan penyajian data, beberapa aspek keaktifan siswa, guru perlu melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Meminta siswa lebih memahami masalah, 2) Meminta siswa bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada lembar kerja; 3) dipahami dalam langkah-langkah pemecahan terhadap permasalahan yang diberikan dalam lembar kerja agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali di depan kelas; 4) Guru lebih mengoptimalkan keaktifan siswa untuk bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami siswa. 5) Ketua kelompok atau siswa yang memiliki keaktifan belajar diminta untuk membantu teman di kelompoknya yang mengalami kesulitan belajar. Aspek-aspek sebagaimana tersebut di atas merupakan temuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* pada

pembelajaran siklus I dan telah diperbaiki serta disempurnakan pada pembelajaran berikutnya (Siklus II).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa menjadi lebih efektif, kreatif sehingga siswa menjadi termotivasi dalam belajar, dan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Hal menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan materi, semakin berkualitas proses pembelajaran yang diselenggarakan.
2. Penerapan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan bahwa keaktifan belajar mengalami peningkatan dari kondisi awal sebanyak 9 siswa atau 31,03%, siklus I ada 19 siswa atau 65,52%, dan pada siklus II ada 28 siswa atau 96,55%.
3. Hasil belajar siswa pada studi awal hanya 61,03 menjadi 68,62 dan 77,93 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa atau 27,59%, siklus I ada 18 siswa atau 62,07%, dan pada siklus II ada 27 siswa atau 93,10%, walaupun masih ada 2 siswa (6,90%) yang belum tuntas namun karena semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua maka dinyatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran selesai dan berhasil pada siklus kedua.

Saran

Bagi Siswa : 1) Siswa hendaknya melibatkan diri pada setiap kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* secara optimal, agar tidak merasa jenuh dalam pembelajaran serta dapat dengan cepat memahami materi pembelajaran. 2) Siswa dianjurkan bersemangat ketika akan dilaksana-

kan pembelajaran, karena akan mendapatkan pengetahuan baru dalam belajarnya.

Bagi Guru : 1) Pelaksanaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat divariasikan dengan model pembelajaran lainnya yang sesuai agar mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. 2) Strategi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang akan diterapkan hendaknya dipahami dengan baik, kesesuaian dengan materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatannya sampai pada cara evaluasinya. 3) Pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya

lebih mengoptimalkan peran dan tugasnya sebagai fasilitator dan motifator dalam pembelajaran, sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan lebih baik.

Bagi Kepala Sekolah : 1) Setiap pembelajaran yang dilakukan akan lebih baik jika didukung oleh semua pihak, baik dari kepala sekolah, guru dan orang tua wali siswa agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. 2) Karena kegiatan penelitian tindakan kelas ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar
- Amin, Muhammad Asri. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: NuansaCendekia
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Ramayanti, Silfi. 2009. *Pengaruh Pendekatan Problem-Centered Learning dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kompetensi Strategis Siswa SMP*. Skripsi sarjana pendidikan matematika FPMIPA UPI: tidak diterbitkan.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sardiman A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto, 2011, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Prestasi.